

PENGARUH MOTIVASI, KOMPENSASI DAN KEPUASAN KERJA PETANI TERHADAP PRODUKTIVITAS LAHAN PADI DI KABUPATEN JEMBER

Johan Wahyu Nugroho

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : wahyunugroho1227@gmail.com

ABSTRAK

Produktivitas padi di Kabupaten Jember juga dipengaruhi motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja. Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk berperilaku guna mencapai tujuan tertentu. Kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima dapat berupa fisik maupun non fisik kepada seorang pekerja. Kepuasan kerja diartikan sebagai sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) untuk menghitung produktivitas padi, (2) untuk mengetahui pengaruh motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas padi di Kabupaten Jember. Metode penelitian adalah metode deskriptif korelasional dengan metode pengumpulan data menggunakan deskriptif dan korelasional. Pengambilan sampel dilakukan secara *Cluster* dan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Data dianalisis dengan analisis jalur. Hasil menunjukkan bahwa secara bersama-sama motivasi, kompensasi, dan kepuasan kerja berpengaruh kecil terhadap produktivitas pada taraf uji 5%. Adjusted R square bernilai 0,171 yang menunjukkan bahwa motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas sangat kecil yakni sebesar 17,1% sedangkan 82,9% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Secara parsial pengaruh

motivasi sebesar 12,25%, pengaruh kompensasi sebesar 12,7% dan pengaruh kepuasan kerja sebesar 0,25% terhadap produktivitas padi di Kabupaten Jember.

Kata kunci : kepuasan kerja, kompensasi, motivasi, produktivitas



ABSTRACT

Rice productivity in Jember Regency is also influenced by motivation, compensation and job satisfaction. Motivation is defined as encouragement to behave in order to achieve certain goals. Compensation is everything that can be received in the form of physical or non-physical to a worker. Job satisfaction is defined as a pleasant emotional attitude and loves his job. This research was conducted with the objectives: (1) to calculate rice productivity, (2) to determine the effect of motivation, compensation and job satisfaction on rice productivity in Jember Regency. The research method is descriptive correlational method with data collection methods using descriptive and correlational. Sampling was done by cluster and accidental sampling with a total sample of 80 respondents. Data were analyzed by path analysis. The results show that motivation, compensation, and job satisfaction have a small effect on productivity at the 5% test level. Adjusted R square has a value of 0.171 which indicates that motivation, compensation and job satisfaction on productivity is very small, namely 17.1% while the remaining 82.9% is influenced by other factors not included in the model. Partially the effect of motivation is 12.25%, the effect of compensation is 12.7% and the effect of job satisfaction is 0.25% on rice productivity in Jember Regency.

Keywords: compensation, job satisfaction, motivation, productivity

I.PENDAHULUAN

Indonesia tergolong sebagai negara penghasil padi terbesar ketiga di dunia setelah China dan India. Indonesia juga memiliki tanah yang subur. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian karena Indonesia memiliki iklim tropis dan curah hujan yang tinggi. Curah hujan yang tinggi dan udara yang hangat cocok untuk melakukan aktivitas bercocok tanam pada lahan pertanian (Widjaja, 2010).

Komoditas utama pertanian Indonesia adalah padi. Tanaman Padi (*Oryzasativa L.*) merupakan tanaman pangan yang banyak dikonsumsi setelah diolah menjadi beras. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Handono, 2013). Padi menjadi komoditas bahan makanan utama masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena 90% penduduk Indonesia menggunakan sumber pangan yang berasal dari padi. Kebutuhan beras terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk (BPS, 2021). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Total Konsumsi Beras, Kebutuhan Beras dan Presentase Pertumbuhan Konsumsi Beras pada tahun 2011-2019

Tahun	Jumlah penduduk (ribuan jiwa)	Konsumsi (kg/kap/th)	Konsumsi Beras (ton/th)	Pertumbuhan konsumsi beras (%)
2011	241 990,50	113,72	2.751.915,96	-
2012	245 425,20	114,80	2.817.481,29	2,38
2013	248 818,10	114,80	2.856.431,78	1,38
2014	252 164,80	114,13	2.877.956,86	0,75
2015	255 461,70	114,61	2.927.846,54	1,73
2016	261 600,00	114,61	2.927.846,54	2,40
2017	264 700,00	111,59	2.922.440,55	-1,48
2018	265 015,30	111,59	2.957.305,73	0,12
2019	268 074,60	103,74	2.781.005,90	-5,96

Sumber: BPS, (2021).

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah penduduk dari 2011-2019 terus mengalami kenaikan sedangkan konsumsi beras mengalami penurunan. Pada konsumsi/kapita terbanyak pada tahun 2012 dan 2013. Pada Table 1.1 menunjukkan pertumbuhan konsumsi beras pada tahun 2019 menurun drastis karena gangguan hama dan penyakit, banjir, kurangnya distribusi pupuk dan jumlah penduduk Indonesia yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Swasembada beras menjadi sasaran utama di dalam kebijakan pangan nasional ditandai dengan penerapan berbagai kebijakan peningkatan produksi padi. Ketersediaan padi dalam jumlah yang cukup akan memberikan jaminan terhadap ketahanan pangan. Oleh karena itu padi selalu di tempatkan sebagai komoditas utama dalam penyusunan konsep dan implementasi kebijakan perekonomian Indonesia. Mengingat pentingnya komoditas padi dalam kehidupan masyarakat, pemerintah harus menjaga stabilitas sumber daya yang signifikan untuk pengembangan komoditas tanaman pangan tersebut dan juga pertanian yang baik akan menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan secara berkelanjutan dan mencukupi (Widjaja, 2010).

Provinsi Jawa Timur mampu menghasilkan 9,90 juta ton gabah kering giling (GKG) pada 2021. Jumlah ini turun 0,36% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 9,94 juta ton GKG. Berdasarkan luas panen, Jawa Timur mempunyai panen terluas di Indonesia. Luas panen padi Jawa Timur tercatat seluas 1,75 juta ha pada 2021 (BPS Jawa Timur, 2021). Salah satu penghasil padi terbesar di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember. Letak Kabupaten Jember yang berada di kaki Gunung Argopuro menjadikan kondisi iklim, suhu, dan perairannya sangat baik dan cocok dalam pengembangan produksi bahan pangan padi. Kabupaten Jember dikenal sebagai salah satu daerah penghasil padi ke empat terbesar di Jawa Timur sebagaimana tampak pada Tabel 1.2 Lima Kabupaten Produsen Padi Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2019-2020.

Produsen padi ke-4 terbesar adalah Kabupaten Jember dari 38 kabupaten dan kota di wilayah Jawa Timur (Tabel 1.2). Posisi tersebut selayaknya dipertahankan dan apabila memungkinkan dapat ditingkatkan lagi, baik dengan perbaikan teknologi, budidaya, maupun irigasi guna mendukung ketersediaan pangan di Jawa Timur pada khususnya, maupun Indonesia pada umumnya.

Tabel 1.2 Lima Kabupaten Produsen Padi Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2019-2020.

No	Kabupaten	Produksi (ton)		Pertumbuhan (%)
		2019	2020	
1	Lamongan	839,724	873,786	4,06
2	Ngawi	777,190	829,468	6,73
3	Bojonegoro	692,073	737,398	6,55
4	Jember	616,858	602,795	-2,28
5	Banyuwangi	445,254	462,126	3,79

Sumber: BPS Jawa Timur, (2021).

Table 1.2 menunjukkan bahwa produsen padi terbesar adalah Kabupaten Lamongan dengan total produksi pada tahun 2019 sebesar 839,724 ton dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,06% dengan total produksi sebesar 873,786 ton. Dari kelima kabupaten produsen padi terbesar di Jawa Timur hanya Kabupaten Jember yang mengalami penurunan produksi sebesar -2,28% dari 616,858 ton pada tahun 2019 menjadi sebesar 602,795 ton pada tahun 2020.

Pada Tabel 1.3 menjelaskan bahwa produksi padi Kabupaten Jember dihasilkan dari seluruh kecamatan di wilayah ini, jumlah produksi pada tahun 2019 dan produktivitas tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah produksi dibagi luas lahan sebagaimana tercantum pada Tabel 1.3. Kecamatan terluas dengan luas lahan yang terbesar yaitu Kecamatan Tanggul sebesar 8.181 ha dengan produksi sebesar 53.994 ku dan kecamatan yang memiliki luas lahan terkecil yaitu Kecamatan Kaliwates 1.158 ha dengan produksi sebesar 7.471 ku. Kecamatan dengan produktivitas tertinggi yaitu Kecamatan Mumbulsari sebesar 7.00 ku/ha dan produktivitas terendah Kecamatan Ajung sebesar 4,44 ku/ha.

Untuk mempertahankan produktivitas tinggi maka perlu untuk menjaga produksi yang tinggi. Produktivitas adalah istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luasan dengan masukan. Dengan asumsi luas areal panen tetap, maka produksi tinggi akan mampu meningkatkan produktivitas.

Tabel.1.3 Luas Panen, Produktivitas, dan Total Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2019.

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)
Kencong	6.065	41.850	6,90
Gumukmas	7.602	51.444	6,77
Puger	6.051	42.055	6,95
Wuluhan	4.995	34.219	6,85
Ambulu	3.700	25.385	6,86
Tempurejo	3.682	23.897	6,49
Silo	4.397	25.210	5,73
Mayang	5.001	31.509	6,30
Mumbulsari	6.119	42.830	7,00
Jenggawah	6.933	45.409	6,55
Ajung	7.771	34.528	4,44
Rambipuji	5.934	36.790	6,20
Balung	5.701	38.651	6,78
Umbulsari	2.411	15.594	6,47
Semboro	4.007	26.648	6,65
Jombang	6.966	47.577	6,83
Sumberbaru	6.401	42.458	6,63
Tanggul	8.181	53.994	6,60
Bangsalsari	8.134	52.195	6,42
Panti	5.792	36.102	6,23
Sukorambi	3.425	21.518	6,28
Arjasa	2.931	15.923	5,43
Pakusari	3.307	22.045	6,67
Kalisat	4.862	28.328	5,83
Ledokombo	8.104	53.216	6,57
Sumberjambe	4.464	25.444	5,70
Sukowono	4.712	27.486	5,83
Jelbuk	2.671	12.774	4,78
Kaliwates	1.158	7.471	6,45
Sumbersari	2.463	14.648	5,95
Patrang	3.404	20.640	6,06
Jumlah dan Rata-rata	152.880	971.190	195,2

Sumber: BPS Kabupaten Jember, (2019).

Dalam upaya mencapai swasembada pangan maka perlu untuk selalu meningkatkan produksi padi. Peningkatan produksi dapat dilakukan dari dua sisi, yaitu perbaikan teknik budidaya dan penguatan sumberdaya manusia pelaku produksi, yaitu petani. Penguatan sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, tiga diantaranya adalah motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja (Ario, 2010).

Motivasi merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan suatu dorongan terhadap seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Termotivasinya petani dalam menjalankan usahatannya sangat mempengaruhi petani, karena semakin termotivasi petani akan memiliki semangat kerja yang tinggi serta dapat memberikan produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi adalah faktor pendorong pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu (Sutrisno, 2011).

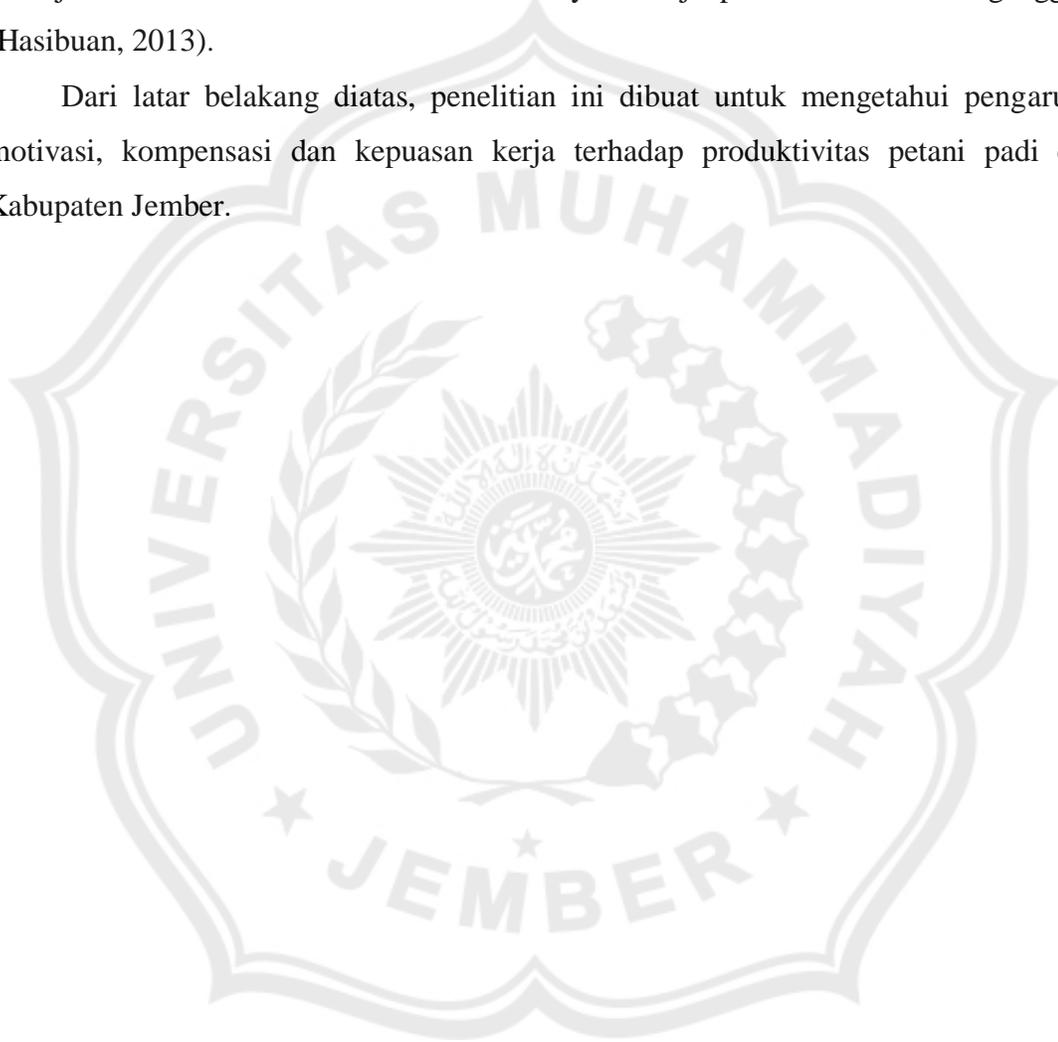
Kompensasi adalah imbalan yang diperoleh petani dari pekerjaannya. Kasmir (2016) mengemukakan bahwa kompensasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kepuasan kerja petani. Ketika kompensasi yang didapatkan tidak sesuai maka dapat berdampak negatif terhadap hasil kerjanya. Hal ini mendorong agar pemberian kompensasi dapat diberikan secara adil dan layak. Selain pemberian kompensasi yang adil, kompensasi juga harus diberikan secara layak. Cara mengetahui apakah kompensasi sudah diberikan secara layak atau tidaknya dapat diketahui dari perbandingan sejenis (Marotoyo, 2007).

Hal ini diperkuat bahwa kompensasi antara lain untuk menghargai kinerja petani. Mengatakan bahwa ada semacam timbal balik harapan antara pemberi kompensasi dengan petani yang menerimanya yakni tujuan seorang petani bekerja adalah untuk memperoleh kompensasi dan pihak pemberi kompensasi berupa subsidi pupuk dan lain-lain dengan mengharapkan petani memberikan kinerja yang terbaik bagi organisasinya (Supriyanto, 2015).

Kepuasan kerja merupakan keadaan emosi senang atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang. Kepuasan kerja didefinisikan sebagai hasil persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting. Kepuasan kerja adalah suatu perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi pada karakteristik-karakteristiknya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi memiliki perasaan positif mengenai pekerjaannya, sedangkan seseorang dengan tingkat kepuasan kerja rendah memiliki perasaan negative (Robbins dan Judge, 2015).

Kepuasan kerja juga diartikan sebagai sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan. Apabila kepuasan kerja yang dirasakan oleh pekerja rendah akan memberikan dampak negatif terhadap perusahaan karena kinerja pekerja tersebut akan menurun dan akibatnya kinerja perusahaan akan terganggu (Hasibuan, 2013).

Dari latar belakang diatas, penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Jember.



II.METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif yakni metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa mendatang. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki untuk mendapatkan kebenaran. korelasional (korelasi) adalah jenis metode penelitian non-eksperimental di mana seorang peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel asing.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Jember pada musim tanam penghujan 2021. Agar pemilihan sampel merata maka penelitian dilakukan di empat wilayah, yaitu Jember bagian Utara, Selatan, Barat dan Timur. Wilayah penelitian diwakili oleh kecamatan yang paling luas areal sawahnya.

Kecamatan Ledokombo mewakili wilayah bagian timur dan sampel akan diambil di Desa Sumber Lesung, Ledokombo, Sumber Anget, dan Karang Paiton. Kecamatan Kalisat sebagai sampel penelitian wilayah bagian utara yakni meliputi Desa Glagah Weruh, Sumber Jeruk, dan Patempuran. Kecamatan Ajung sebagai sampel penelitian wilayah bagian selatan yakni meliputi Desa Curah Renteng, Ajung, Mangaran dan Sukamakmur. Kecamatan Tanggul sebagai sampel penelitian bagian barat yakni meliputi Desa Manggis dan Tanggul Wetan.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Cluster* dan *Accidental Sampling*. Metode ini dipilih berdasarkan 4 wilayah cluster kecamatan yang telah ditentukan serta berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel yaitu petani. Jumlah sampel ditentukan dengan metode *quota sampling* sebanyak 80 orang responden dengan masing-masing wilayah kecamatan ditentukan sebesar 20 orang responden.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

6.2 Tingkat Produktivitas Padi di Kabupaten Jember

Produktivitas menyangkut hubungan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*) yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut). Secara umum produktivitas adalah suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi persatuan luas perkomoditas tanaman padi. Produktivitas padi ditentukan oleh beberapa faktor seperti Motivasi, Kompensasi dan Kepuasan kerja.

Tabel 6. 4 Rata rata Produksi dan Luas lahan, Serta Hasil Produktivitas Padi di Kabupaten Jember, 2022

Uraian	Satuan	Nilai
Total Produksi	Ton	5,836
Luas Lahan	Ha	1,049
Produktivitas	ton/ha	5,57

Sumber: Data primer diolah (2022).

Produktivitas diperoleh melalui perhitungan total produksi(ton) dibagi luas lahan(ha). Rata rata produktivitas padi di Kabupaten Jember pada tahun 2022 yakni 5,57 ton/ha. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember (2021) produktivitas padi di Kabupaten Jember pada tahun 2021 mencapai 4,69 ton sehingga terjadi peningkatan sebesar 19,83%.

Jika dibandingkan dengan rata rata produktivitas padi nasional tahun 2022 sebesar 5,26 ton/ha maka produktivitas Kabupaten Jember masih lebih tinggi 0,31 %. Jika dibandingkan dengan produktivitas padi di Jawa Timur pada tahun yang sama sebesar 5,60 ton/ha maka produktivitas Kabupaten Jember hanya sedikit lebih rendah 0,03%, Dengan kondisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa produktivitas padi di Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tinggi

6.3 Pengaruh Motivasi, Kompensasi dan Kepuasan kerja terhadap Produktivitas petani

Pengaruh motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas padi diukur menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum di lakukan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan berbagai macam uji. Beberapa tahapan untuk memenuhi uji analisis jalur yakni melalui uji reliabilitas dan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikoliniertas terlebih dahulu. Uji-uji tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil analisis yang tidak bias, yang dikenal sebagai uji *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Setelah uji ini memenuhi memenuhi kriteria tertentu maka baru dapat dilanjutkan uji analisis jalur dengan tahapan pengujiannya yakni sebagai berikut:

6.3.1 Uji *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*.

a. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur tahap reliabilitas dari alat. Analisis ini digunakan untuk membuktikan apakah kuesioner yang reliable dapat memberikan jawaban yang meyakinkan jika diuji ulang dengan hasil yang sama. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan *Cronbach's Alpha*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable bila koefisien reliabilitas $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah (Ghozali, 2016).

Tabel 6. 5 Hasil Uji Nilai *Cronbach Alpha*

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
Motivasi	0,6	Reliabilitas moderat
Kompensasi	0,8	Reliabilitas tinggi
Kepuasan kerja	0,8	Reliabilitas tinggi

Sumber: Data primer diolah (2022).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel pada tabel 6.10, menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* motivasi sebesar 0,6 yang artinya reliabilitas tinggi, nilai *Cronbach Alpha* kompensasi sebesar 0,8 yang artinya kategori moderat dan nilai

Cronbach Alpha Kepuasan kerja sebesar 0,8 yang artinya reliabilitas tinggi. Hal tersebut dinyatakan layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedesitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas data tentang pengaruh motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas menurut nilai Skewness-Kurtosis berdasarkan olah data SPSS kriteria pengujian adalah hasil diantara (-2) dan (+2).

Tabel 6. 6 Hasil Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	.001	.269	1.419	.532

Sumber: Data primer diolah (2022).

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji Skewness-Kurtosis test memiliki nilai sebagai berikut: (a) nilai Skewness/Std. Error = $.001 / 0.26 = .003$ sehingga data berdistribusi normal karena berada pada kisaran $-2 < .003 < 2$, (b) nilai Kurtosis/Std. Error = $1.419 / 0.532 = 2,667$. Nilai tersebut $2,667 > 2$, sehingga diasumsikan bahwa rasio Kurtosis bermasalah. Hal tersebut terjadi karena jumlah responden dirasa terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah populasi di Kabupaten Jember dengan jumlah 275.361.267 jiwa (BPS Kabupaten Jember, 2022). mengingat uji Blue yang lain telah menunjkan hasil yang baik maka analisis tetap dapat dilanjutkan.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah Autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017). Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif, Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative, Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative, Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data, Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak). Kriteria pengujiannya nilai dU sebesar $1,560/4 = 2,44$ dan nilai dL 1.715 dengan nilai sig $d = 1,386$. $2 < d < 4 - d4 = 2 < 1,386 < 2,44$ dari hasil tersebut dinyatakan lolos uji atau tidak bermasalah dalam autokorelasi sehingga bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar. Kriteria pengujiannya yakni Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tole Rance	VIF
M	2.192	2.094	.121	1.047	.298	.908	1.102
K	-1.887	1.197	-.180	-1.576	.119	.939	1.065
KK	-2.068	1.042	-.225	-1.984	.051	.948	1.055

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data primer diolah (2022).

Hasil uji dari Tabel 6.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi sebesar 0,298, kompensasi sebesar 0,119 dan kepuasan kerja sebesar 0,051. Sehingga data yang diperoleh motivasi sebesar $0,298 > 0,05$, kompensasi sebesar $0,119 > 0,05$ dan kepuasan kerja sebesar $0,051 > 0,05$ yang artinya tidak ada gejala heterokedasitas.

4) Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolonieritas di antara variabel-variabel independen yang berada dalam satu model, sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Tolerance mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Jika nilai tolerance diatas 0,10 dan $VIF < 10$ menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 6.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Motivasi	.908	1.102
Kompensasi	.939	1.065
Kepuasan kerja	.948	1.055

Sumber: Data primer diolah (2022).

Dapat disimpulkan dari berbagai pengujian uji asumsi klasik walaupun pada uji normalitas bermasalah, akan tetapi pada uji heterokedastisitas, multikolinieritas dan uji lainnya lolos uji. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut maka model dapat dinyatakan lolos pada uji asumsi klasik menuju pengujian selanjutnya yakni analisis jalur.

6.3.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk mengetahui pengaruh motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap P petani padi digunakan analisis jalur melalui analisis regresi linear berganda dengan program SPSS.

1). Uji Pengaruh Secara Keseluruhan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka dilakukan Uji F dan Uji adjusted R square terlebih dahulu. Hasil analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 9 Hasil Analisis Jalur Pengaruh Motivasi, Kompensasi dan Kepuasan kerja Terhadap Produktivitas Petani padi

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	70.837	9.560		7.410	.000		
M	-10.723	3.292	-.350	-3.258	.002	.908	1.102
K	-.086	1.882	-.005	-.046	.964	.939	1.065
KK	5.566	1.639	.357	3.397	.001	.948	1.055
F hitung				6.431	.001		
Adjusted R square				.171			

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (2022).

Pada Tabel 6.9 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan uji F hitung sebesar (6,431) > F tabel (3,335) maka H₀ ditolak, artinya motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Jember. Pada Uji adjusted R square bernilai 0,171 atau sama dengan 17,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas sangat kecil yakni sebesar 17,1% sedangkan 82,9% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Pengaruh lain yang tidak dimasukkan dalam model antara lain teknologi, cuaca, jumlah pupuk dan pestisida yang diberikan, dan sebagainya.

Selanjutnya, secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat didasarkan atas nilai *beta standardized coefficient* sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi terhadap produktivitas petani padi Kabupaten Jember

Berdasarkan nilai *beta standardized coefficient* sebesar (-0,350) berarti pengaruh motivasi terhadap produktivitas sebesar $(-0,350) \times (-0,350) \times 100\% = 12,25\%$. Nilai signifikansi tingkat motivasi terhadap produktivitas yakni sebesar $0,002 < 0,05$, artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi. Pengaruh negatif motivasi berarti meskipun tingkat motivasi rendah namun produktivitas yang dihasilkan relatif tinggi.

Pengaruh motivasi terhadap produktivitas sangat kecil karena produktivitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor teknis budidaya. Coefficient regresi motivasi bertanda negatif artinya meskipun motivasi rendah tetapi produktivitas lahan padi di Kabupaten Jember tinggi. Hal ini dibuktikan dengan produktivitas padi Kabupaten Jember lebih tinggi dibanding dengan produktivitas nasional yang sama.

Rendahnya tingkat motivasi disebabkan antara lain oleh rendahnya nilai pada beberapa indikator. Indikator yang memiliki nilai rendah adalah tingkat permintaan gabah yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kualitas gabah yang tidak baik mengingat waktu panen dilakukan pada musim hujan yaitu bulan Februari sehingga proses pengeringan tidak sempurna. Indikator kedua yang memiliki nilai rendah yaitu tidak tersedianya lahan sawah yang cocok untuk padi disebabkan irigasi yang tidak memadai. Indikator ketiga yang memiliki nilai rendah yaitu sistem pemasaran yang tidak mudah hal ini disebabkan karena kualitas gabah yang dihasilkan tidak baik. Indikator keempat yaitu kurangnya ketersediaan varietas yang beragam dan bermutu. Indikator motivasi tertera pada tabel (Tabel 6.10).

Tabel 6. 10 Skor Rata Rata Indikator Motivasi Petani Padi Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Indikator Motivasi	Skor rata rata
1	Sumber pendapatan utama	3,24
2	Sumber kebutuhan primer (pangan)	2,64
3	Tingkat permintaan gabah tinggi	2,03
4	Ketersediaan lahan sawah yang cocok untuk padi	2,18
5	Subsidi dari pemerintah selalu tersedia dalam usahatani padi	3,18
6	Ketersediaan varietas padi yang beragam dan bermutu	1,66
7	Jangkauan pasar terbuka luas	3,58
8	Sistem pemasaran yang mudah	1,00
9	Lingkungan dan keluarga mendukung untuk melakukan usahatani padi	3,06
10	Alat mesin pertanian tersedia	3,33
11	Tenaga kerja tersedia setiap saat	2,59
	Rata rata	2,58
	Kategori Tingkat Motivasi	Rendah

Sumber: Data primer diolah (2022).

2. Pengaruh kompensasi terhadap produktivitas petani padi Kabupaten Jember

Berdasarkan nilai *beta standardized coefficient* sebesar (-0,005), maka dapat diketahui bahwa kompensasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sebesar $(-0,005) \times (-0,005) \times 100\% = 0,25\%$. Nilai signifikansi tingkat Kompensasi terhadap produktivitas yakni sebesar $0,964 > 0,05$, artinya kompensasi berpengaruh tidak signifikansi terhadap produktivitas petani padi. Pengaruh kompensasi terhadap produktivitas karena produktivitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor teknis budidaya. Pengaruh negatif kompensasi berarti meskipun tingkat kompensasi rendah namun produktivitas yang dihasilkan relatif tinggi. Pengaruh kompensasi terhadap produktivitas rendah karena produktivitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor teknis budidaya. Koefisien regresi kompensasi bertanda negatif artinya meskipun kompensasi rendah tetapi produktivitas lahan padi di Kabupaten Jember tinggi. Hal ini dibuktikan dengan produktivitas padi Kabupaten Jember lebih tinggi dibanding dengan produktivitas nasional.

Kompensasi yang diterima petani dirasa rendah karena ada satu indikator yang mempunyai nilai rendah yaitu harga pupuk non subsidi yang dirasa masih mahal (Tabel 6.11). Pupuk subsidi hanya dapat diperoleh dalam jumlah sesuai dosis yang ditetapkan pemerintah, yaitu 250 kg/ha dengan harga Rp. Rp. 225.000/kw jika petani menggunakan pupuk yg lebih besar dari dosis harus membeli dengan harga non subsidi Rp. 580.000/kw dengan selisih harga Rp 355.000/kw atau Rp 3.550/kg. Petani di Kabupaten Jember khususnya terbiasa menggunakan pupuk jauh di atas dosis anjuran, sehingga jika petani memupuk di atas dosis anjuran harus membeli pupuk dengan harga yang jauh lebih mahal.

Tabel 6.11 Skor Rata Rata Indikator Kompensasi Petani Padi Kabupaten Jember

No	Indikator Kompensasi	Skor Rata-Rata
1	Harga gabah tinggi	3,58
2	Harga dasar meningkatkan harga gabah	3,58
3	Pupuk bersubsidi membantu	2,96
4	Harga pupuk non subsidi	2,59
5	Pupuk murah tersedia	3,18
6	Harga pestisida murah	3,06
7	Harga benih murah	3,33
8	Sarana jalan dan jembatan bagus	3,58
9	Sarana transportasi bagus	3,58
10	Sarana irigasi memadai	3,06
	Rata-rata	3,25
	Kategori tingkat kompensasi	Cukup Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2022).

- Pengaruh kepuasan kerja terhadap produktivitas petani padi Kabupaten Jember

Berdasarkan nilai *beta standardized coefficient* sebesar (0,357), maka dapat diketahui bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sebesar $(0,357) \times (0,357) \times 100\% = 12,7\%$. Nilai signifikansi tingkat Kepuasan kerja terhadap produktivitas yakni sebesar $0,001 < 0,05$, artinya artinya kepuasan kerja berpengaruh signifikansi terhadap produktivitas petani padi. Pengaruh kepuasan kerja terhadap produktivitas cukup tinggi karena produktivitas lebih banyak

dipengaruhi oleh faktor teknis budidaya. Pengaruh positif kepuasan kerja berarti tingkat kepuasan kerja tinggi maka produktivitas yang dihasilkan relatif tinggi.

Meskipun indikator kepuasan kerja cukup tinggi namun ada satu indikator kepuasan kerja yang sangat rendah yaitu kualitas gabah yang dihasilkan. Kualitas gabah yang dihasilkan dinilai petani rendah. Hal tersebut disebabkan karena waktu panen bertepatan pada musim hujan sehingga proses pengeringan gabah tidak dapat berjalan dengan baik.

Tabel 6.12 Skor Rata Rata Indikator Kepuasan Kerja Petani Padi Kabupaten Jember

No	Indikator Kepuasan Kerja	Skor rata rata
1	Saya puas dengan produksi gabah yang dihasilkan	3,58
2	Saya puas dengan kualitas gabah yang dihasilkan	1,81
3	Sarana produksi yang ditawarkan berkualitas (benih, pupuk, pestisida)	3,58
4	Layanan PPL sangat tanggap dan membantu	2,75
5	Pendapatan usahatani padi tinggi	3,58
	Rata rata	3,06
	Kategori Tingkat Kepuasan Kerja	Cukup Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2022).

IV.PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani padi di Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata rata produktivitas padi di Kabupaten Jember pada tahun 2022 yakni 5,62 ton/ha.
2. Secara bersama sama motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas. Secara parsial motivasi berpengaruh nyata terhadap produktivitas sebesar 12,25%, kompensasi berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas sebesar 0,25% dan kepuasan kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas sebesar 12,7%.
3. Motivasi, kompensasi dan kepuasan kerja berpengaruh kecil terhadap produktivitas, karena banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas.

B. Saran

1. Motivasi petani perlu ditingkatkan dengan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi misalnya: menyediakan varietas padi yang beragam, bermutu dan meningkatkan kualitas gabah dengan teknologi pengeringan.
2. Petani disarankan memakai pupuk sesuai dosis anjuran pemerintah, jika dirasa kurang dianjurkan untuk memakai pupuk organik dan jika memungkinkan membuat sendiri untuk memperoleh pupuk dengan harga murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., Fathurrahman dan Bahrudin. 2016. *Pengaruh Media Dan Interval Pemupukan Terhadap Pertumbuhan Vigor Cengkeh (Syzygum Aromaticum L.)*. Mitra Sains, 4(4), 154307.
- Ario. 2010. *Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: Introduksi Manajemen Dalam Pertanian*, RBI, Jakarta.
- Bustomi, M. Y., Waluyati, L. R., & Hardyastuti, S. (2020). Pengaruh Kemampuan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pengolahan Teh Unit Produksi Pagilaran PT Pagilaran. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 8(1), 119–129.
- BPS. (2018). *Konsumsi Bahan Pokok*. Badan Pusat Statistik
- BPS. (2021). Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2021. *Kabupaten Jember Dalam Angka*, 1–68.
- BPS, 2021 Total Konsumsi Beras, Kebutuhan Beras dan Presentase Pertumbuhan Konsumsi Beras.
- Edy, Sutrisno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Jakarta, Kencana. andono. 2013.
- Eka, Wawan Putra dan Andi Ishak (2013) “Pengaruh Faktor – Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Padi Sawah di Kota Bengkulu (Studi Kasus di Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut)”, *Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu*, Bengkulu.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Handoko, 2008. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia* edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit BPFEndono. 2013.
- Handono. 2013. *Hambatan dan Tantangan Penerapan Padi Metode SRI (System of Rice Intensification)*. J. Habitat. 4. 11 – 21.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Heni, T. (2016). *Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan*. In *Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan*. Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Indonesia.
- Kadarisman (2012). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Larasati, S., & Gilang, A. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wilayah Telkom Jabar Barat Utara (Witel Bekasi). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(3), 200.
- Lumenta, C. Y. d., (2012): *Analisis Jalur Faktor-Faktor Penyebab Kriminalitas Di Kota Manado*, *Ilmiah Sains*, 12(2).
- Mega, Veni. (2022). *Dinamika kelompok tani jeruk siam di kecamatan bangorejo kabupaten Banyuwangi*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nurullah, 2017. *Motivasi Petani Dalam Pengembangan Budidaya Jagung Kuning di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Joneponto Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar. (2020).
- Pardede, R., (2014): *Analisis Jalur (Path Analysis) Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Rita Swietenia. 2009. Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Disiplin Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Pertanahan Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi – Manajemen – Akuntansi*, No. 26, Th. XVI, pp. 96-116.
- Rivai, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Rajagrafindo persada, Bandung.
- Sembiring B. (2007). *Teknologi Penyiapan Simplisia Terstandar Tanaman Obat*. Warta Puslitbangbun. Volume 13. Balitro.litbang.depta.go.id (dikses 28 Oktober 2019):
- Sinambela, Poltak. Lijan. 2012. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta:
- Siswanto, 2015, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, edisi. 2, Jakarta, Bumi Aksara.
- Suwarto dan Aji, Bayu Purnomo. 2012. “Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Agribisnis Volume 1 Nomor 2*.
- Utama, M.&Zulman, Harja. (2015) *Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta:Andi..
- Utama, M.&Zulman, H. (2015). *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Veithzal Rivai. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Edisi ke 6, PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 16956.
- Widjaja, E. A. (2010). *Keanekaragaman hayati pertanian menjamin kedaulatan pangan*. UPI Press.

Widodo, E. (2015). *Manajamen pengembangan sumber daya manusia*. Pustaka Pelajar.

Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno.(2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabet.

